

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM METODE PROBLEM SOLVING PADA MATA PELAJARAN PAI

(Penelitian kualitatif deskriptif di SMKN 9 Garut Kec. Bayongbong
Provinsi Jawa Barat)

**Mohammad Usman¹, Masrifah², Fatma Fauziah³, Fiqra
Muhamad Nazib⁴**

**Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan¹
PAI FPIK Universitas Garut, Indonesia^{2,3,4}**

Korespondensi: mohammadusmankrp@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received: 01-09-2024

Revised: 15-09-2024

Accepted: 01-10-2024

Abstract

The background of this research is the implementation of the independent curriculum in problem solving methods in Islamic Religious Education subjects. The aim of this research is to find out how Islamic religious education is taught using problem solving methods in the independent curriculum, especially at SMK Negeri 9 Garut.

The method used in this research is a descriptive qualitative approach. Where this research uses data collection techniques by means of Observation, Interviews and Documentation. From the results of this research, it can be concluded that the implementation of the independent curriculum in problem solving methods in Islamic Religious Education subjects at SMK Negeri 9 Garut has gone well. This was expressed directly by the Deputy Principal of SMK Negeri 9 Garut who stated that SMK Negeri 9 Garut is one of the leading schools and a model school in implementing the Merdeka curriculum which is the newest curriculum and also an experimental curriculum. Likewise, learning Islamic Religious Education is proven by the existence of the latest modules, the latest lesson plans which have implemented an independent curriculum such as material in class X at SMK Negeri 9 Garut.

Keywords: Independent Curriculum, Religious Education

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah implementasi kurikulum merdeka dalam metode problem solving pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pembelajaran pendidikan agama islam dalam menggunakan metode problem solving pada kurikulum merdeka khususnya di SMK Negeri 9 Garut. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dimana dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam metode problem solving pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 9 Garut sudah berjalan dengan baik. Hal ini di ungkapkan langsung oleh Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 9 Garut yang menyatakan bahwa SMK Negeri 9 Garut merupakan salah satu sekolah unggulan dan sekolah percontohan dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka yang merupakan kurikulum terbaru dan juga kurikulum percobaan. Begitu pula dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di buktikan dengan adanya modul terbaru, RPP terbaru yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka seperti materi di kelas X SMK Negeri 9 Garut

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat di pisahkan dari hidup (Rahmat et al., 2024) dan kehidupan manusia. Bagaimanapun senderan komunitas manusia memerlukan enyusunn. Maka dalam pengertian umum, kehidupan komunitas tersebut di tentukan oleh aktivitas enyusunn di dalamnya. Sebab enyusunn secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup (Sari & Nazib, 2023).

Pendidikan merupakan suatu elemen yang sangat penting dalam kehidupan (Munawaroh et al., 2022). Pendidikan memegang peranan yang sangat penting yang mempengaruhi proses peningkatan dan kualitas dari sumberdaya manusia dalam proses pengembangan dan menciptakan sumberdaya manusia yang kreatif dan berkualitas (Fiqra Muhamad Nazib, 2024). Hal ini tidak terlepas dari dari metode yang menjadi suatu strategi yang di gunakan dalam rangka meningkatkan kretifitas dan kualitas dalam proses enyusunn. Untuk itu di perlukan pembaharuan dalam bidang enyusunn dari waktu ke waktu tanpa henti. Salasatunya dengan meningkatkan mutu enyusunn. Sebagaimana Firman Allah SWT,

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولَئِكَ
الْأَلْبَابِ

“... katakanlah (ya Muhammad), tidak samua orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu! Sesungguhnya yang memiliki akal pikiranlah yang dapat menerima pelajaran.” (Q.S Az-Zumar.9).

Di dalam Undang-undang no 20 Tahun 2003 tentang system enyusunn Nasional merumuskan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara laktif mengembangkan potensi dirinya untuk emiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”

Implementasi kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan dan penyempurnaan diantaranya adalah kurikulum tiga belas (Muhamad Nazib, 2022) lalu pada Tahun 2018 menjadi kurikulum 2013 (kurtilas) revisi pada saat Indonesia terdampak badai enyusun berubah menjadi kurikulum merdeka belajar (F. Nazib, 2023)

Perubahan kurikulum di harapkan akan mampu mengatasi berbagai persoalan di hadapi bangsa Indonesia (Arfandi & Shaleh, 2018). Keterpurukan ketertinggalan akibat pademi Covid-19 dapat berimbas pada runtuhnya bangsa sebab Negara dengan bonus demografi melimpah seperti Indonesia ini sunberdaya manusia memegang peranan yang sangat penting,dan salsatunya acara yang tepat untuk meningkatkan kuallitas sumberdaya manusia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikannya (Rahmat et al., 2024)

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang di berikan secara menyusun dan berjenjang dari SD hingga SMA (Fiqra Nazib & Ayu Sri, 2024). Cakupan materi yang luas dengan jumlah jam tatap muka yang sangat terbatas maka pelaksanaan kurikulum merdeka belajar bias menjadi salasatu cara mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi guru dalam mengajarkan mata pelajaran PAI (F. M. Nazib et al., 2024). Dalam pengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus merangsang sikap kritis siswa. Pendidikan Agama Islam harus berkaitan dengan konteks kekinian serta kebermanfaatan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat menumbuhkan kreativitas siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus membuat siswa dapat berkolaborasi dan berkkomunikasi dengan

baik. Pebelajara Pendidikan Agama Islam harus dapat membuat siswa memiliki rasa percaya diri (Imawanty, Rais Hidayat, 2024)

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan menyusun, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan (Munawaroh et al., 2024). Kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan dasar Negara, yaitu menyusun dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa. Tujuan dan pola kehidupan suatu bangsa banyak ditentukan oleh system kurikulum yang di gunakannya, mulai dari kurikulum taman kanak-kanak sampai dengan kurikulum perguruan tinggi (Fiqra Muhamad Nazib, 2024).

Secara etimologis, istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari enyus enyus, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga, terutama dalam bidang atletik pada zaman romawi kuno di Yunani. Dalam enyus prancis, istilah kurikulum berasal dari *courier* yang berarti berlari (*to run*). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus di tempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai garis *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan (Syafiq Asyraf, 2024).

Pengembangan kurikulum dari waktu ke waktu tidak lepas dari makna kurikulum itu sendiri. Kurikulum yang di maknai dalam arti sempit suatu rencana tentang pengalaman belajar siswa di suatu enyusu enyusunn sangat berguna dalam mengembangkan kurikulum (F. M. Nazib & Ainissyifa, 2024). pengembangan kurikulum penting penting untuk di lakukan sebagai suatu landasan oprasional proses pembelajaran dengan melihat bagaimana kondisi siswa di tiap-tiap satuan enyusunn terutama kondisi pasca di landa pandemic covid-19. Kondisi inilah yang perlu di perhatikan dalam mengembangkan kurikulum, salahsatunya adalah kurikulum merdeka sebagai enyu pemerintah untuk menanggulangi krisis pembelajaran pasca pandemic.

2. Metode

Metode yang dipergunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian jenis deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang berfokus pada menggambarkan fenomena, kejadian, atau situasi yang sedang berlangsung. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menginvestigasi isu-isu aktual yang tengah terjadi pada saat ini. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, peneliti berusaha untuk merinci sebuah peristiwa tanpa mengexaggerate atau mereduksi temuan dari penelitian tersebut, sehingga hasilnya sesuai dengan realitas dan kondisi lapangan yang tengah terjadi .

Pendekatan kualitatif fokus pada analisis data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang diobservasi. Penelitian menggunakan metode kualitatif ini diterapkan pada situasi alami, menerapkan analisis induktif, dan hasil penelitian lebih mengedepankan interpretasi daripada generalisasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kurikulum merdeka di SMK Negeri 9 Garut di dasarkan pada prinsip-prinsip yang memastikan implementasi yang efektif dan efisien. Berikut adalah beberapa prinsip pelaksanaan kurikulum di SMK Negeri 9 Garut:

- a. Keterpaduan. Pelaksanaan kurikulum di SMK Negeri 9 Garut mengedepankan keterpaduan antara mata pelajaran teori dan praktik. Konten pembelajaran harus terintegrasi dengan baik sehingga siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks nyata.

- b. Pembelajaran berbasis kompetensi. Prinsip ini menekankan pentingnya mengembangkan kompetensi siswa sesuai dengan bidang kejuruan yang di pilih. Pembelajaran tidak hanya fokus pada penguasaan teori, tetapi juga pada penerapan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja.
- c. Pembelajaran aktif dan partisipatif. Kurikulum di SMK Negeri 9 Garut mendorong pembelajaran yang aktif, di mana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mendorong partisipasi siswa melalui diskusi, proyek, praktik, atau simulasi yang memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang berarti dan membangun keterampilan kolaborasi.
- d. Keterampilan hidup. Pelaksanaan kurikulum di SMK Negeri 9 Garut memberikan perhatian pada pengembangan keterampilan hidup siswa. Selain keterampilan teknis, siswa juga perlu di bekali dengan keterampilan seperti komunikasi, kerja tim, pemecahan masalah, kreativitas, dan kecakapan berfikir kritis.
- e. Diferensiasi. Prinsip diferensiasi mengakui perbedaan individu dalam kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Guru harus mampu mengidentifikasi kebutuhan dan potensi setiap siswa, serta menyediakan pengalaman pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat mereka.
- f. Penggunaan teknologi dan pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum di SMK Negeri 9 Garut mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Teknologi dapat di gunakan untuk meningkatkan akses informasi, memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek atau simulasi, serta memperkaya pengalaman pembelajaran siswa.
- g. Kolaborasi dengan dunia industri. Prinsip kolaborasi dengan dunia industri mengharuskan SMK Negeri 9 Garut bekerjasama dengan perusahaan dan lembaga terkait dalam pengembangan kurikulum dan implementasi program magang. Hal ini memastikan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja serta memberikan siswa pengalaman praktik yang nyata.
- h. Evaluasi dan umpan balik. Evaluasi berkebutuhan dilakukan untuk memantau dan meningkatkan pelaksanaan kurikulum. Guru perlu memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa, dan siswa juga perlu di beri kesempatan untuk memberikan umpan balik tentang pengalaman pembelajaran mereka.
- i. Pengembangan profesional guru. Prinsip ini menekankan pentingnya pengembangan profesional guru untuk mendukung pelaksanaan kurikulum yang efektif. Guru harus terus menerus mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang kejuruan, metode pembelajaran, dan teknologi pendidikan.

Kesimpulan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan mengikuti kegiatan pelatihan khusus mengenai penyusunan dan pengembangan perangkat pembelajaran, hal ini dilakukan agar terarah dan terkonsep sesuai dengan harapan. Kemudian melakukan pengembangan perangkat pembelajaran yakni berupa modul ajar. Selanjutnya dengan terus memperbaiki model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, mempersiapkan materi dan sumber pembelajaran yang lebih mudah dan relevan serta berupaya menyesuaikan media pembelajaran yang cocok untuk materi pembelajaran.

Metode yang di gunakan guru dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 9 Garut menggunakan banyak

metode salasatunya menggunakan metode problem solving, ini di karenakan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Ucapan Terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah senantiasa berpartisipasi terhadap proses penelitian yang telah dilakukan. Terima kasih kepada Ibu Dr.Masrifah, M.Si selaku dosen pembimbing pertama dan juga Bapak Alimudin, M.Ud selaku dosen pembimbing kedua yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih kepada seluruh pihak dari SMK 9 Garut Bayongbong yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, dan juga terima kasih kepada seluruh teman-teman sekolah yang telah bersedia membantu penulis dalam melakukan penelitian ini. Semoga dengan adanya artikel ini dapat membantu menambah wawasan pembaca berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Metode Problem Solving

Daftar Pustaka

- Arfandi, A., & Shaleh, M. (2018). Tahapan-Tahapan Dalam Manajemen Kurikulum Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Edupedia*, 2(2), 63–71. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v2i2.332>
- Fiqra Muhamad Nazib, D. (2024). PENGUATAN TEKNOLOGI DIGITAL DI MAN 2 GARUT DALAM PEMIKIRAN ISLAM KONTEMPORES DI KALANGAN GENERASI Z. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 384–393.
- Fiqra Nazib, & Ayu Sri. (2024). Konsep Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Tingkat Sekolah Dasar. *Mutiara : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 26–40. <https://doi.org/10.61404/jimi.v2i1.109>
- Imawanty, Rais Hidayat, F. M. N. (2024). *Program Unggulan Sukses Masuk Kampus Sebagai Strategi Meningkatkan Mutu Lulusan. Volume 09(0)*, 1–23.
- Muhamad Nazib, F. (2022). Pengaruh Implementasi Kebijakan Kurikulum Terhadap Manajemen Pembelajaran Untuk Mewujudkan Capaian Pembelajaran Siswa (Studi Kasus Di MA. Persis Tarogong Garut). *Khazanah Akademia*, 6(02), 29–38. <https://doi.org/10.52434/jumalkhazanahakademia.v6i02.109>
- Munawaroh, N., Ainissyifa, H., & ... (2024). Penggunaan Aplikasi Android Dengan Inspring Suite 10 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Media ...*, 4(1). <https://medikom.fkominfo.uniga.ac.id/index.php/medikom/article/view/278%0Ahttps://medikom.fkominfo.uniga.ac.id/index.php/medikom/article/download/278/52>
- Munawaroh, N., Nazib, F. M., & ... (2022). Implementation of Literacy Culture in Improving the Character of Students: Case Study at SMA Asshiddiqiyah Garut. *Al-Abshar: Journal of ...*, 43–58. <https://ejournal.staiduba.ac.id/index.php/alabshar/article/view/10%0Ahttps://ejournal.staiduba.ac.id/index.php/alabshar/article/download/10/10>
- Nazib, F. (2023). *Digitalisasi Manajemen dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA)*. 3, 2023. <http://acied.pp-paiindonesia.org/index.php/acied>
- Nazib, F. M., & Ainissyifa, H. (2024). Improving Digital Competence Madrasah Teachers Through the Ministry of Religion ' s Digital Platform (SIPINTAR). *International Conference on Islamic Education*, 2(1), 1–14.
- Nazib, F. M., Hidayat, R., & Ainissyifa, H. (2024). Implementasi Strategic Thinking Dan Visioning Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jmp-Dmt*, 5(1), 2024–2071.
- Rahmat, A., Suharyati, H., & Nazib, F. M. (2024). Nilai-Nilai Kebhinekaan Melalui Program

- Pertukaran Mahasiswa Merdeka Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(2), 588–600. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i2.3426>
- Sari, G., & Nazib, F. (2023). Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (Penelitian Deskriptif Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Khoiriyyah III Karangpawitan). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 38. <https://doi.org/10.52434/jpai.v1i2.2612>
- Syafiq Asyraf, D. (2024). EDUCATORS' STRATEGIES IN IMPLEMENTING MORAL EDUCATION IN THE DIGITAL ERA. *Advances In Education Journal*, 1(20), 1–13.